

**PENGARUH *NON PERFORMING LOAN, PRICE EARNING RATIO* DAN *PRICE TO BOOK VALUE* TERHADAP HARGA SAHAM
(Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2019)**

**A.A Indah Cintya Devi Darma Danty¹
Ni Ketut Muliati²**

^{1,2}Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata Universitas Hindu Indonesia
Email: a.aindahcintya@gmail.com

ABSTRACT

Stock prices are defined with the market price .The market price is based in stock prices in today marketplace. Increase in the price of a stock has had a positive impact for the company because it can enhance the value of shares, god will negatively impact on company capital. The study aimed to identify the Non Performing Loan, Price Earning Ratio , and Price To Book Value on the price of shares in banking concerns listed at the indonesian stock exchange 2017-2019 years . Population in research the banking sector this is a company listed on the indonesia stock in 2017-2019 were 44 company. Sample dating techniques in research this is non sampling probabilitas use of purposive smpling. Sample use were 16 company, set the criteria upon. The of research is show that in partial Non Loan Perfoming can have negative effects and significantly to stock price, Price Earning Ratio influential and significantly to stock price. Price To Book Value and it has some positive effects on stock prices. In its simulatan , Non Perfoming Loan, Price Earning Ratio and Price To Book value influences on the banking concerns listed at the indonesian stock exchange .

Keywords: *Non Performing Loans, Price Earning Ratio, Price To Book Value and Stock Prices.*

ABSTRAK

Harga saham diartikan dengan harga pasar. Harga pasar mengacu pada harga saham di pasar saat ini. Peningkatan harga saham berdampak positif bagi perusahaan karena bisa meningkatkan nilai saham, sebaliknya akan berdampak negatif pada modal perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Loan (NPL)*, *Price Earning Ratio (PER)*, dan *Price To Book Value (PBV)* terhadap Harga Saham pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 – 2019 berjumlah 44 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel yang gunakan berjumlah 16 perusahaan, ditetapkan berdasarkan kriteria tertentu. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *Non Perfoming Loan* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham, *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan *Price To Book Value* berpengaruh positif terhadap harga saham. Secara simulatan NPL, PER dan PBV berpengaruh terhadap harga saham pada sektor perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata kunci : *Non Performing Loan, Price Earning Ratio, Price To Book Value* dan Harga Saham.

PENDAHULUAN

Perbankan menjadi pondasi yang penting untuk membangun perekonomian dan keuangan Indonesia karena perbankan mempunyai peran sebagai lembaga keuangan yang membantu unit ekonomi yang memerlukan dana bantuan. Perbankan mempunyai fungsi sebagai lembaga keuangan untuk menerima dan meneruskan keputusan bank sentral mengenai penyaluran uang. Bank Sentral berperan penting sebagai lembaga yang mencetak uang dan hampir semua kegiatan peredaran uang dilakukan melalui bank, oleh karena itu bank harus menjaga level yang sehat untuk dapat menjalankan perannya sebagai lembaga keuangan. Pencapaian dan kesehatan bank menjadi salah satu faktor yang dilihat bagi para investor untuk menginvestasikan dananya ke perusahaan Perbankan. Indikator Sistem perbankan yang sehat, kuat, dan efisien diresmikan dalam Peraturan Bank Indonesia No: 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum yaitu *Risk Based Bank Rating* (RBBR) salah satunya melalui *Non Performing Loan* (Dahrul & Isyana, 2017).

NPL/*Non Performing Loan* atau kredit macet digunakan untuk mengukur kinerja fungsi bank sebagai lembaga intermediasi dari pihak yang mempunyai dana dengan pihak yang membutuhkan dana (Catriwati, 2017). Dalam penelitian tentang pengaruh NPL terhadap Harga Saham yang dilakukan oleh Dahrul Islan & Ade Isyana (2017) mengatakan bahwa secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara NPL dengan harga saham. Sedangkan menurut Fatah Negara (2019) mengatakan bahwa NPL tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Investor yang melakukan investasi pada saham di Bursa Efek mempunyai indikator salah satunya kinerja perusahaan (Catriwati, 2017). Tujuan investor melakukan investasi pada perusahaan untuk memperoleh suatu keuntungan dalam investasi saham maka dari itu investor harus mengetahui harga saham perusahaan (Susanto, 2014).

Salah satu fenomena yang melatar belakangi penelitian ini adalah beberapa perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mengalami peningkatan rasio Kredit Macet atau NPL yaitu PT. Bank Yudha Bakti Tbk (BBYB), pada tahun 2017 rasio NPL Nett Bank Yudha Bakti mencapai 2,07%, lalu pada tahun 2018 meningkat sebesar 9,92% yang disebabkan karena anjloknya laba perseroan dari menurunnya pendapatan bunga bersih. Setelah satu tahun, pada tahun 2019 NPL Nett Bank Yudha Bakti turun drastis menjadi 2,96%. Penurunan ini disebabkan penerimaan Akulaku sebagai investor baru dan mengantarkan salah satu debitur yakni Altamoda dengan melakukan restrukturisasi utang. Selanjutnya PT. Bank J Trust Indonesia Tbk (BCIC), tahun 2017 rasio NPL Nett Bank J Trust sebesar 1,53%. Lalu pada tahun 2018 kinerja kredit Bank J Trust membengkak menjadi 3,12% dikarenakan pendapatan bunga bersih Bank J

Trust dari Rp. 483 Miliar tahun 2017 dan turun menjadi Rp. 391 Miliar tahun 2018. Tahun 2019 rasio NPL Bank J Trust berhasil turun menjadi 2,01% (Kontan.co.id, 8 November 2020).

Harga saham merupakan nilai sekarang (*Present Value*) dari penghasilan yang akan diterima oleh pemodal di masa yang akan datang (Catriwati, 2017). Saham yang sangat diminati oleh investor adalah saham perbankan (Amanda dan Wahyu, 2013). Dalam memilih suatu saham, investor harus mengetahui analisis saham secara akurat yang dapat membantu investor untuk memperoleh keuntungan dan meminimalisirkan terjadinya resiko yang tinggi, karena dalam menginvestasi saham di pasar modal memiliki resiko yang cukup tinggi. Salah satu analisis suatu saham adalah analisis fundamental, dengan analisis yang dilakukan oleh investor yaitu *Price Earning Ratio* dan *Price To Book Value*.

Price Earning Ratio (PER) adalah suatu rasio menunjukkan perbandingan antara harga saham dengan laba bersih pada setiap lembar saham yang beredar (Budiman Raymond, 2018). Perusahaan yang memiliki *Price Earning Ratio* yang tinggi akan lebih bisa meyakinkan investor untuk berinvestasi, karena rasio harga terhadap pendapatan yang lebih tinggi dapat menjadi sinyal yang positif bagi pemodal agar membeli saham, yang dapat mempengaruhi harga saham. Dalam penelitian sebelumnya tentang pengaruh *Price Earning Ratio*/PER terhadap harga saham, menurut Aletheari (2016) hasil penelitian PER berpengaruh positif terhadap Harga saham, sedangkan Hasil penelitian menurut Fajar & Riyandi (2018) mengatakan bahwa PER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga saham.

Price To Book Value (PBV) adalah penghitungan harga pasar saham dengan nilai buku per saham. Melalui PBV, investor dapat mengetahui berapa kali nilai pasar saham dinilai dari nilai bukunya. PBV juga memberikan gambaran pergerakan harga suatu saham, jika semakin tinggi nilai PBV suatu saham maka semakin baik nilai perusahaan, sebaliknya jika nilai PBV semakin rendah maka nilai perusahaan juga tidak baik yang bisa menyebabkan penilaian investor kepada perusahaan juga tidak baik. Pada penelitian tentang *Price To Book Value* terhadap harga saham, yang diteliti oleh Maria & Budiantara (2015) PBV tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan hasil penelitian menurut Edhi & Elif (2015) mengatakan bahwa PBV berpengaruh positif terhadap harga saham.

Berdasarkan Fenomena dan Hasil Penelitian terdahulu diatas, oleh karena itu peneliti akan menguji kembali mengenai variabel independent yang meliputi *Non Performing Loan*, *Price Earning Ratio* dan *Price To Book Value* terhadap variabel dependent yaitu Harga Saham. Penelitian ini akan dilakukan di Bursa Efek Indonesia pada Perusahaan Sektor Perbankan, maka penulis mengangkat judul “*Pengaruh Non Performing Loan, Price Earning Ratio dan Price To*

Book Value terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 - 2019". Berdasarkan Latar Belakang Permasalahan diatas maka, Untuk mengetahui dan memperoleh bukti empiris pengaruh *Non Performing Loan (NPL)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Price To Book Value (PBV)* terhadap Harga Saham di perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan secara Teoritis serta Praktis, diantaranya Kegunaan Teoritis Penelitian ini diharapkan mampu memberikan bukti empiris dan dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan serta memberi perbandingan bagi para peneliti untuk memperkuat penelitian mengenai teori sinyal yang dikaitkan dengan pengaruh *Non Performing Loan*, *Price Earning Ratio* dan *Price To Book Value*. Kegunaan Praktis Hasil penelitian ini diharapkan memberikan acuan untuk para investor dengan mempertimbangkan rasio – rasio yang mempengaruhi harga saham untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut layak menjadi target investasi.

KAJIAN PUSTAKA

Brigham & Hourton (2011: 185) mengatakan bahwa teori *signal* merupakan kegiatan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk memberi petunjuk bagi pemodal, seperti memberikan informasi keuangan kepada investor. Hubungan teori *signal* dalam penelitian ini adalah bagaimana perusahaan memberikan informasi positif atau negatif kepada investor, sehingga mempengaruhi naik turunnya harga saham.

Harga saham dapat diartikan sebagai harga pasar. Harga pasar mengacu pada harga saham di pasar saat ini (Maria & Budiantara, 2015). Menurut (Edhi & Elif, 2015), peningkatan harga saham berdampak positif untuk perusahaan karena bisa meningkatkan nilai saham, sebaliknya akan berdampak negatif terhadap modal perusahaan, karena modal bertambah, dan akan Berhenti tanpa menjual karena banyak investor yang ingin menjual saham (Sugiartini, 2013: 9).

Non Perfoming Loan (Kredit bermasalah) atau sering disebut sebagai kredit macet merupakan total kredit. Kredit bermasalah mengacu pada tingkat pengembalian kredit yang diberikan oleh deposan kepada bank, atau kredit bermasalah adalah tingkat kredit bank. Bank Indonesia saat ini mengizinkan batasan 5% untuk kredit bermasalah. Rasio kredit bermasalah menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank (Dahrul & Isyana, 2017).

Price Earning Ratio (Rasio harga terhadap pendapatan) (PER) menunjukkan rasio antara harga saham dari setiap saham yang beredar dan laba bersih. Selain itu, rasio harga terhadap pendapatan dapat digunakan untuk menghitung pengembalian modal investasi saham, dan juga

dapat diartikan sebagai kemampuan saham untuk menghasilkan keuntungan (Tryfino, 2009: 12). Selain itu, menurut Brigham & Houston (2010) *Price Earning Ratio* adalah rasio yang membandingkan harga pasar per saham dan laba per saham dengan pertumbuhan laba.

Menurut Tandelilin (2001: 194) *Price To Book Value* merupakan suatu kaitan antara harga dan nilai buku per saham. Menurut Tryfino (2009: 11), rasio PBV investor dapat mengetahui nilai pasar saham langsung dari nilai bukunya.

Non Performing Loan (NPL) adalah rasio tingkat pengembalian kredit yang diberikan deposan kepada bank, yang mana dalam hal ini dapat dikatakan bank selalu memiliki resiko dalam menjalankan bisnis terutama dalam memberikan kredit kepada nasabah. Resiko kredit yang besar akan berakibat menurunkan harga saham bank di Bursa Efek. Hal ini didukung oleh penelitian Yunaningsih, Sri Murni dan Johan (2016) yang mengatakan bahwa NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Penelitian oleh Dahrul & Isyana (2017) mendapat hasil bahwa secara parsial NPL berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan teori tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H_1 : *Non Performing Loan* berpengaruh terhadap Harga Saham

Teori *signal* mempunyai arti bahwa informasi bisa menjadi *signal* positif atau negatif. Selanjutnya *signal* tersebut akan mempengaruhi pergerakan harga saham. Jika *Price Earning Ratio* bertambah, harapan investor kepada kelangsungan masa depan perusahaan juga akan meningkat karena semakin naik nilai PER maka harga saham semakin bertambah nantinya akan menjadi *signal* positif, sehingga para investor semakin tertarik untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut. Hal ini didukung oleh Aletheari dan Ketut Jati (2016), mendapatkan hasil *Price Earning Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham dan penelitian dari Maria & Budiantara (2015) mendapatkan hasil bahwa PER berpengaruh terhadap harga saham. Dari teori *signal* dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H_2 : *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham

Perhitungan atau perbandingan antara *market value* dengan *book value* suatu saham disebut *Price To Book Value*. Menggunakan rasio ini investor dapat mengetahui sudah berapa kali nilai pasar telah dinilai berapa kali lipat dari nilai bukunya. Rasio PBV juga menguraikan potensi pergerakan harga saham (Maria & Budiantara, 2015). Semakin tinggi nilai PBV suatu perusahaan, maka semakin tinggi harapan yang diberikan kepada pemodal untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar. Penelitian menurut (Maria & Budiantara, 2015) mendapatkan hasil bahwa PBV tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan penelitian oleh Edhi dan Elif

(2015) mendapatkan hasil bahwa PBV berpengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H_3 : *Price To Book Value* berpengaruh terhadap Harga Saham

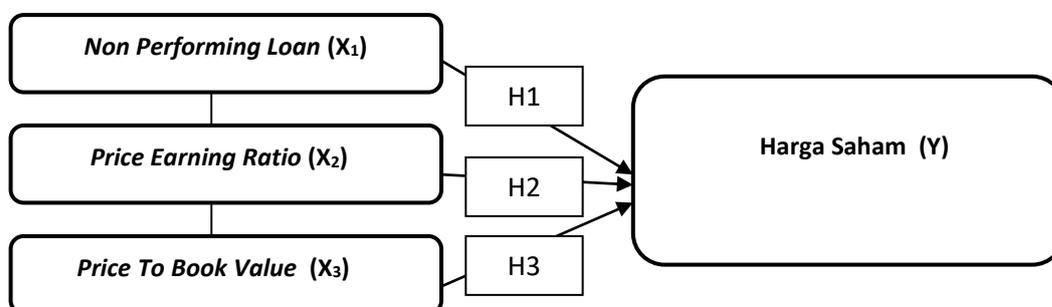
METODE PENELITIAN

Harga Saham merupakan suatu nilai bukti penyertaan modal pada Perseroan Terbatas (PT) yang telah tercatat di Bursa Efek yang diterbitkan oleh Bursa, dimana saham tersebut sudah beredar. Jika harga suatu saham perusahaan naik, maka perusahaan tersebut dianggap dalam kondisi baik, sedangkan jika harga suatu saham perusahaan sedang turun, maka perusahaan tersebut dianggap bermasalah (Aletheari, 2016). *Non Performing Loan* atau Kredit Macet merupakan kemampuan bank untuk mengelola kredit bermasalah yang sudah diserahkan oleh bank. Tingkat risiko kredit dapat diprediksi melalui kredit bermasalah, karena kredit bermasalah bisa digunakan untuk mengukur sejauh mana aset produktif bank dapat memenuhi kredit bermasalah yang ada (Catriwati, 2017). *Price Earning ratio* adalah indeks yang mempresentasikan rasio harga saham terhadap laba bersih setiap saham. *Price To Book Value* atau Rasio nilai buku merupakan perhitungan nilai pasar dan nilai buku saham. Dengan rasio PBV, investor dapat mengetahui bahwa nilai pasar saham tersebut telah dinilai beberapa kali lipat dari nilai bukunya. Rasio PBV juga menguraikan kemampuan peningkatan harga saham, sehingga PBV secara langsung akan berdampak pada harga saham (Maria & Budiantara, 2015).

Gambar I

Desain Penelitian

Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price To Book Value* (PBV) terhadap Harga Saham



Variabel penelitian ini terdiri dari dua jenis variabel yaitu variabel bebas /*independent variabel* dan variabel terikat/ *dependent variabel*. Pada penelitian ini harga saham (*closing price*) sebagai variabel terikat atau *dependent variabel*. Harga saham dapat dilihat pada harga pasar

yang sedang berlangsung. Faktor yang membuat investor menginvestasikan dananya di pasar modal adalah Harga Saham, karena harga saham bisa menggambarkan tingkat pengembalian suatu modal dan dapat mengukur index kinerja perusahaan (Catriwati, 2017) . Data yang digunakan dalam variabel ini adalah harga penutupnya.

NPL sebagai variabel bebas pertama atau Independent variabel (X_1). NPL merupakan kredit macet, dimana debitur tidak bisa melunasi pinjaman dan bunga pada waktu yang sudah di sepakati dalam perjanjian. Rumus dalam menghitung NPL sebagai berikut (Santoso Edwin, 2019) :

$$\text{Non Performing Loan} = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \dots\dots\dots(1)$$

PER sebagai variabel bebas kedua (X_2). PER merupakan perbandingan harga saham dengan laba per lembar saham. PER dapat dinyatakan menggunakan rumus sebagai berikut (Budiman Raymond, 2018:48) :

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{EPS}} \dots\dots\dots(2)$$

Penelitian ini PBV menjadi variabel bebas atau *independent variabel* (X_3). PBV dihitung pembagian antara *market value* atau harga pasar dengan *book value* saham pada perusahaan. Rumus PBV sebagai berikut (Budiman Raymond, 2018:49):

$$\text{Price To Book Value} = \frac{\text{Market price per share}}{\text{Book value per share}} \dots\dots\dots(3)$$

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019 dengan total perusahaan sebanyak 44 perusahaan perbankan dan yang memenuhi kriteria yaitu sebanyak 16 Perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode *nonprobability sampling* dan menggunakan teknik *purposive sampling* atau kriteria tertentu.. *Purposive sampling* merupakan metode penetapan sample dengan cara menentukan targe dari elemen populasi yang paling cocok untuk mengumpulkan data (Sujoko dkk, 2008:86). Kriteria pemilihan adalah 1). Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017-2019. 2). Perusahaan Perbankan yang menerbitkan laporan keuangan selama periode penelitian yaitu dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019. 3). Perusahaan Perbankan mempunyai kelengkapan data yang diperlukan pada penelitian. 4). Tidak mengalami kerugian selama periode penelitian.

Tabel 3.1 Hasil pemilihan sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017-2019.	44
2.	Perusahaan Perbankan yang menerbitkan laporan keuangan pada periode penelitian tahun 2017 sampai dengan tahun 2019.	(6)
3.	Perusahaan yang tidak mempunyai kelengkapan data yang diperlukan selama tahun penelitian yaitu tahun 2017 sampai dengan tahun 2019.	(15)
4.	Perusahaan yang mengalami kerugian	(7)
Total sampel 3 tahun penelitian (16 x 3)		48

Sumber : <http://www.idx.co.id> diolah (2020)

Penelitian ini menggunakan uji sebagai berikut: Analisis statistik deskriptif menunjukkan deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), minimum, maksimum dan sebaran data pada masing-masing variabel yaitu *Non Perfoming Loan*, *Price Earning Ratio*, *Price to Book Value* dan Harga Saham (Rais & Santoso, 2017). Uji Asumsi Klasi dapat diukur dengan uji normalitas, uji Multikolonieritas, uji heteroskedatisitas, dan uji autokorelasi. Uji normalitas merupakan suatu pengujian untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2016:87). Uji Multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel bebas yang dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variace inflastion fator* (VIF). Uji Heteroketastisitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan dengan pengamatan yang lain (Ghozali, 2016: 69). Uji Autokorelasi rancang untuk menguji ada tidaknya korelasi pada model regresi antara kesalahan penanggung pada periode t dengan kesalahan penanggungan pada priode t-1, jika ada korelasi maka dinamakan *problem autokorelasi*. (Ghozali, 2016:107).

Analisis regresi menyatakan pengaruh beberapa karakter yang dinyatakan dalam bentuk variabel tak bebas sebagai fungsi dari variabel bebas yang mempengaruhinya (Ghozali, 2016:93). Adapun persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1.X_1 + b_2.X_2 + b_3.X_3 + e$$

Dimana :

Y = Harga Saham

X1 = Non Perfoming Loan (Kredit Macet)

X2 = Price Earning Ratio

X3 = Price To Book Value

b_0 = Konstanta

b_{1-5} = Koefisien Korelasi

e = Error

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2016). Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Uji statistik F menunjukkan apakah model layak atau tidak digunakan dalam penelitian ini dan sebagai alat analisis untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila signifikan $\alpha < 0,05$ maka model regresi layak digunakan dan semua variabel dependen (Ghozali, 2011). Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Apabila tingkat signifikan $t \leq \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 di terima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis deskriptif menggunakan SPSS dari variabel-variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.1 adalah sebagai berikut.

Tabel 4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	48	.40	7.08	1.8308	1.74872
X2	48	6.10	66.94	16.1065	10.66725
X3	48	.15	4.70	1.6363	1.12336
Y	48	117	31450	4033.77	6709.178
Valid (listwise)	N 48				

Sumber : Data diolah tahun 2021

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas menggambarkan deskriptif variabel yang digunakan pada penelitian ini. Dari 48 sampel data penelitian (dari 16 perusahaan tahun 2017-2019) dapat diuraikan deskripsi masing-masing variabel sebagai berikut:

Non Perfoming Loan Berdasarkan Tabel 4.1 pada variabel *Non Perfoming Loan* (X1) diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,830, nilai terendah sebesar 0,40 serta nilai terbesar sebesar 7,08. Nilai sebaran data sebesar 1,74872.

Price Earning Ratio

Berdasarkan Tabel 4.1 pada variabel *Price Earning Ratio* (X2) diperoleh nilai rata-rata sebesar 16,1065 dengan nilai minimum sebesar 6,10 dan nilai maksimum sebesar 66.94. Nilai sebaran data sebesar 10,66725.

Price to Book Value

Berdasarkan Tabel 4.1 pada variabel *Price to Book Value* (X3) diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,6363 dengan nilai terkecil sebesar 0,15 dan nilai terbesar sebesar 4,70. Nilai sebaran data sebesar 1,12336.

Harga Saham

Berdasarkan Tabel 4.1 pada variabel Harga Saham (Y) mendapat nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4033.77 dengan nilai terendah sebesar 117 dan nilai terbesar sebesar 31.450. Nilai sebaran data sebesar 6.709,178.

Uji Asumsi Klasik merupakan syarat statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda agar sesuai dengan kriteria *Ordinary Least Square* (OLS). Berikut hasil dari Uji Asumsi Klasik :

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.83737518
Most Extreme Differences	Absolute	.126
	Positive	.096
	Negative	-.126
Test Statistic		.126
Asymp. Sig. (2-tailed)		.056 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Data diolah tahun 2021

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel bebas, variabel terikat, atau keduanya dalam model regresi memiliki distribusi normal. Hasil uji normalitas menggunakan statistik

Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan Tabel 4.2 memperoleh nilai *asympt. sig. (2-tailed)* sebesar 0,056 lebih dari 0,05. Hal ini berarti seluruh data berdistribusi normal.

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	7.495	.695		10.781	.000		
	LnX1	-.811	.169	-.467	-4.803	.000	.915	1.093
	LnX2	-.048	.267	-.019	-.178	.859	.788	1.269
	LnX3	.962	.200	.521	4.809	.000	.737	1.357

a. Dependent Variable: LnY

Sumber : Data diolah tahun 2021

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Berdasarkan Tabel 4.3 diperoleh jumlah *Variance Inflation Factor* (VIF) terlihat mempunyai angka < 10 untuk semua variabel, yaitu masing-masing sebesar 1,093, 1,269 dan 1,357. Demikian juga jumlah *tolerance* pada semua variabel yang besarnya > 0,1 yaitu masing-masing sebesar 0,915, 0,788 dan 0,737. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi diatas adalah model regresi yang tidak memiliki masalah multikolinieritas.

Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.045	.380		.117	.907
	LnX1	.145	.092	.224	1.566	.125
	LnX2	.201	.146	.211	1.375	.176
	LnX3	.195	.109	.283	1.782	.082

a. Dependent Variable: abres

Sumber : Data diolah tahun 2021

Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan meregresi nilai absolut residual dengan variabel bebas. Jika nilainya signifikansinya > 0,05 maka dikatakan model bebas dari heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.4, diperoleh nilai signifikansi variabel X1 sebesar 0,125, variabel X2 sebesar 0,176, dan variabel X3 yaitu 0,082. Pada hal ini terdapat semua nilai signifikansi pada ketiga variabel bebas lebih besar dari $\alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.787 ^a	.620	.594	.86545	1.750
a. Predictors: (Constant), LnX3, LnX1, LnX2					
b. Dependent Variable: LnY					

Sumber : Data diolah tahun 2021

Berdasarkan Tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai *Durbin Watson* (D-W) adalah sebesar 1,889. Berdasarkan Tabel Durbin Watson dengan $n = 48$ dan $k = 3$ maka diperoleh nilai $dU = 1,6708$ dan nilai dari $4 - dU = 4 - 1,6708 = 2,3292$. Karena nilai DW berada antara $dU = 1,6708 < DW = 1,750 < 4 - dU = 2,3292$ maka model tersebut terbebas dari asumsi klasik autokorelasi atau tidak terjadi autokorelasi.

4.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Adapun hasil dari analisis regresi linier berganda dilihat pada Tabel 4.3 adalah sebagai berikut.

Tabel 4.3 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.495	.695		10.781	.000
	LnX1	-.811	.169	-.467	-4.803	.000
	LnX2	-.048	.267	-.019	-.178	.859
	LnX3	.962	.200	.521	4.809	.000
a. Dependent Variable: LnY						

Sumber : Diolah tahun 2021

Berdasarkan hasil uji regresi pada Tabel 4.3, maka diperoleh suatu persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = 7.495 - 0,811X_1 - 0,048X_2 + 0.962X_3$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda diatas maka dapat dijelaskan : Koefisien konstanta berdasarkan hasil uji regresi adalah sebesar 7.495, jika *Non Performing Loan*, *Price Earning Ratio* dan *Price to Book Value* masing-masing bernilai 0 maka Harga Saham meningkat sebesar 7.495. Nilai koefisien regresi variabel *Non Performing Loan* sebesar -0,811, memiliki arti jika *Non Performing Loan* meningkat satu satuan, dengan asumsi variabel bebas lain tetap maka nilai Harga Saham turun sebesar 0,811. Nilai koefisien regresi variabel *Price Earning Ratio* sebesar -0,048, memiliki arti jika *Price Earning Ratio* meningkat satu satuan, maka nilai Harga Saham menurun sebesar 0,048 dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan. Nilai koefisien regresi variabel *Price to Book Value* sebesar 0.962, memiliki arti jika *Price to Book Value* meningkat satu satuan, maka nilai Harga Saham meningkat sebesar 0.962 dengan asumsi variabel lain tetap.

Tabel 4.4 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,787 ^a	,620	,594	,86545	,620	23,891	3	44	,000
a. Predictors: (Constant), LnX3, LnX1, LnX2									

a. Predictors: (Constant), LnX3, LnX1, LnX2

Sumber : data diolah tahun 2021

Dilihat dari tabel 4.4 nilai koefisien determinasi (adjusted R^2) sebesar 0,594 atau 59,4% hal ini berarti 59,4% Harga Saham dapat mempengaruhi variabel *Non Performing Loan*, *Price Earning Ratio* dan *Price To Book Value* sisanya sebesar 40,6% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini, contohnya EPS (*Earning Per Share*) dan ROE (*Return On Equity*).

Tabel 4.5 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	53.684	3	17.895	23.891	,000 ^b
	Residual	32.956	44	,749		
	Total	86.640	47			
a. Dependent Variable: LnY						
b. Predictors: (Constant), LnX3, LnX1, LnX2						

Sumber : data diolah tahun 2020

Berdasarkan tabel 4.5 diatas Hasil uji menunjukkan F-hitung sebesar 23.891 dengan signifikansi 0,000. Karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan dan diketahui bahwa hasil Uji F menghasilkan F_{Hitung} sebesar $14,987 > F_{\text{tabel}} = 2,82$ berada pada daerah penolakan H_0 , maka H_0 ditolak atau H_a diterima. Berarti memang benar ada pengaruh secara simultan antara *Non Performing Loan*, *Price Earning Ratio* dan *Price to Book Value* terhadap Harga Saham dan tidak diperoleh secara kebetulan.

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah secara langsung variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara signifikan atau tidak. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 4.6 di bawah ini :

Tabel 4.6 Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.495	.695		10.781	.000
	LnX1	-.811	.169	-.467	-4.803	.000
	LnX2	-.048	.267	-.019	-.178	.859
	LnX3	.962	.200	.521	4.809	.000

a. Dependent Variable: LnY

Sumber : data diolah tahun 2021

Berdasarkan Tabel 4.6 hasil regresi diperoleh hasil uji t yaitu variabel *Non Performing Loan* berpengaruh negatif dan signifikan, *Price Earning Ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham sedangkan variabel *Price To Book Value* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

Variabel *Non Performing Loan* (X_1) menunjukkan nilai koefisien negatif sebesar -0,811 dengan nilai signifikannya 0,000 dan memiliki nilai t-hitung $-4,803 < -2,01410$. Dari hasil uji tersebut $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Variabel *Price Earning Ratio* (X_2) menunjukkan nilai koefisien negatif sebesar -0,048 dengan nilai signifikannya signifikan sebesar 0,859 memiliki nilai t-hitung $-0,178 > -2,01410$. Dari hasil uji tersebut $0,859 > 0,05$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Variabel *Price To Book Value* (X_3) menunjukkan nilai koefisien 0,962 dengan nilai signifikannya sebesar 0,000 dan nilai t hitung $4,809 > t$ tabel 2,01410. Dari hasil uji tersebut $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Pembahasan

Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap Harga saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa *Non Performing Loan* mempunyai koefisien negatif -0,811 dengan nilai signifikannya $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti *Non Performing Loan* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Yunaningsih, Sri Murni dan Johan (2016) dan Dahrul & Isyana (2017) yang mengatakan bahwa NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil ini memiliki arti bahwa (Y), yang artinya semakin bertambah nilai NPL maka semakin rendah harga suatu saham. Dengan adanya kredit bermasalah yang tinggi pada bank akan berdampak pada tingkat kesehatan bank dan modal kerja, maka akan berpengaruh pada harga saham perusahaan yang menyebabkan sentimen buruk untuk investor (Sulaiman, dkk, 2018). NPL yang tinggi akan memperbesar biaya cadangan aktiva produktif dan biaya lainnya yang bisa menimbulkan kerugian pada bank, NPL yang meningkat sebagai akibat naiknya suku bunga, perekonomian yang turun karena imbas pandemi covid-19 (Ranjan dan Dhal, 2013).

Pengaruh *Price Earning Ratio* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji hipotesis menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* memiliki koefisien negatif sebesar -0,571 dengan nilai signifikansinya $0,002 < 0,05$. Hasil ini memiliki arti bahwa *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham (Y). Penelitian ini tidak sejalan dengan Aletheari dan Ketut Jati (2016) dan Maria & Budiantara (2015) yang mengatakan bahwa PER berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan Penelitian ini sejalan dengan penelitian Fajar dan Riyandi (2018) yang menyatakan bahwa PER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Ini dikarenakan PER adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur harga suatu saham yang tergolong murah atau mahal. Jika nilai suatu PER tinggi tidak tentu diikuti dengan meningkatnya harga saham.

Pengaruh *Price To Book Value* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji hipotesis menyatakan bahwa *Price To Book Value* memiliki koefisien positif 0,962 dengan nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$. Hasil ini memiliki arti bahwa *Price to Book Value* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham (Y). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Edhi dan Elif (2015) mendapatkan hasil bahwa PBV berpengaruh positif pada harga saham. Karena dengan rasio PBV calon investor bisa mengetahui nilai pasar saham langsung dari nilai bukunya. Rasio PBV juga menguraikan kemampuan pergerakan harga saham (Maria & Budiantara, 2015). Semakin tinggi nilai PBV suatu perusahaan,

maka semakin tinggi harapan yang diberikan kepada investor untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka simpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: *Non Performing Loan* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI 2017-2019. Artinya semakin bertambah nilai NPL maka semakin rendah harga suatu saham. *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI 2017-2019. Hasil penelitian ini didukung hasil penelitian dari Fajar dan Riyandi (2018), yang menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Ini dikarenakan PER adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur harga suatu saham yang tergolong murah atau mahal. Jika nilai suatu PER tinggi tidak tentu di ikuti dengan meningkatnya harga saham. *Price to Book Value* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI 2017-2019. Karena dengan rasio ini, investor bisa langsung mengetahui berapa kali nilai pasar dari nilai bukunya dan rasio PBV juga menguraikan kemampuan pergerakan harga saham.

Berdasarkan simpulan diatas, terdapat beberapa saran yang diberikan, yaitu:

1. Untuk para investor atau masyarakat yang terjun ke pasar modal, disarankan untuk lebih teliti dalam menilai kinerja sebuah perusahaan, sebelum memutuskan untuk berinvestasi. Perusahaan dengan nilai *Price To Book Value* yang tinggi dan tingkat *Non Performing Loan* yang rendah memang memberikan sinyal yang baik bagi investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.
2. Untuk peneliti selanjutnya disarankan melakukan penelitian dengan penambahan variabel lain serta objek penelitian yang lebih luas, karena hasil perhitungan determinasinya hanya 59,4 % dan 40,6 % dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini dan menggunakan Proksi penentuan Harga saham pada saat laporan keuangan diterbitkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aman, Dahrul Harahap., dan Ade Isyana Hairunnisah., 2017. “Pengaruh NPL, LDR, GCG, NIM, ROA, ROE, CAR dan BOPO terhadap Harga Saham”. Universitas Riau Kepulauan. Dimensi Vol. 6 No. 1 : 22-40 Januari 2017 : 2085-9996.
- Aletheari, Ida Ayu., dan I Ketut Jati. 2016. “Pengaruh *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio* dan *Book Value Per Share* pada Harga Saham”. Universitas Udayana. Vol.17.2 November (2016): 1254-1282.
- Alank Fatah, Muhamad., dan Titik, Farida., (2019). “Pengaruh ROE, NPL, *Loan To Deposit Ratio* terhadap Harga Saham”. Universitas Telkom. e-Proceeding of Management : Vol.6, No.3 Desember 2019: 2355-9357.
- Asmirantho, Edhi., dan Elif Yuliatwati. 2015. “Pengaruh *Deviden Per Share*, *Deviden Payout Ratio*, *Price To Book Value*, *Debt To Equity Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Return On Asset* terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur sub Sektor Makanan dan Minuman dalam Kemasan yang terdaftar di BEI”. Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi. Vol.1 No.2, Hal:95-117.
- Beliana, Maria., dan M. Budiantara. 2015. “Pengaruh *Price Earning Ratio* dan *Price To Book Value* terhadap Harga saham perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2009-2012”. Universitas Mercu Buana Yogyakarta. Vol.1, No 1.,
- Budiman Raymond. 2018. “Rahasia Analisis Fundamental Saham”. Jakarta. PT. Elex Media Komputindo.
- Bursa Efek Indonesia., (2020). Laporan Keuangan Tahunan 2017, 2018 dan 2019. (Diakses di <http://www.idx.co.id>).
- Bursa Efek Indonesia., (2020). Ringkasan Performa Perusahaan. <https://www.idx.co.id/data-pasar/laporan-statistik/ringkasan-performa-perusahaan-tercatat/> . Diakses 15 Juli 2020.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1*. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2011. “Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan”. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Catriwati., (2017). “Pengaruh *Capital Adequency Ratio*, *Return On Asset*, *Loan To Deposit Ratio*, *Nett Interest Margin*, *Non Perfoming Loan* dan *Asset Growth* Terhadap Harga Saham Perbankan yang terdaftar di BEI”. Amik Mahaputra Riau. Vol.1
- Edu Saham. (2020). “Daftar Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017, 2018 dan 2019. <https://www.edusaham.com/2019/04/daftar-perusahaan-perbankan-yang-terdaftar-di-bei.html>). Diakses 01 Agustus 2020.

- Fajrian, Fajar dan Nur Sumawidjaja, Riyadi., (2018). “Analisis *Debt To Equity Ratio*, *Earning Per Share*, *Return On Asset* dan *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham”. STIE Indonesia Membangun, Bandung. Journal IMAGE. Vol.7 No: 2.
- Ghozali, H. Iman., 2016. “Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21”. Semarang:Badan Penerbit Univrsitas Diponogoro.
- Harahap, Dahrul., dan Ade Isyana. 2017. “Pengaruh NPL, GCG, NIM, ROA, ROE, CAR, BOPO terhadap Harga Saham yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014”. Universitas Riau Kepulauan. Vol, 6, NO.1: 22- 40
- Irawan, Candra., 2017. Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil. “CAR, NPL yang Mempengaruhi terhadap Harga Saham dengan Laba Berbis Sebagai Variabel Pemoderasi pada Perbankan di BEI tahun 2009-2015”. STIE MahaPutra Riau. Vol.7. No.11.
- Kontan.Co.Id. 2019. “Bank Besar Menikmati Cuan, Bank Kecil Gigit Jari”. <https://keuangan.kontan.co.id/news/bank-besar-nikmati-cuan-bank-kecil-gigit-jari> . Di akses 7 November 2020.
- Nino, Yunaningsih., dkk. 2016. “Analisis Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequancy Ratio* (CAR), dan *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham perusahaan Perbankan pada Indeks LQ-45”. Universitas Sam Ratulangi. Vol.4., No.3. h: 717 - 728.
- Rais, Bella Novianti dan Hendra F. Santoso. 2017. “Pengaruh Kepemilikan Manajerial Kepemilikan Institusional, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap kebijakan Deviden. Universitas Kristen Krida Wacana. Vol.1 No.2
- Sugiartini, A,L., 2013. “Pengaruh EPS, ROE, PER terhadap Harga Saham pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2010”. Universitas Hindu Indonesia.
- Santoso, Edwin. (2019). “*Small Stocks, Big Profit*”. Jakarta. PT. Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.
- Sulaiman, Maman., dkk. (2018). “Pengaruh *Debt To Equity Ratio*, dan *Non Performing Loan* terhadap *return saham* Emiten Bursa Efek Indonesia subsektor perbankan”. Jurnal Ilmiah Management dan Bisnis. Vol 19 No.1, 2018, 21-31.
- Trifino., 2009. “Cara Cerdas Berinvestasi Saham”. Jakarta : Transmedia Pustaka.
- Tandelilin, Eduardus. 2001. “*Portopolio dan investasi teori dan aplikasi*”. Yogyakarta : kasnisius